

Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora)  
ISSN 2549-757X (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Agriflora



# ANALISIS PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN TERHADAP PENDAPATAN AGRIBISNIS KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SALANG KABUPATEN SIMEULUE

Ferdimas<sup>1</sup>, Ainal Mardhiah<sup>2\*</sup>, Khumaira<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

<sup>2,3</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

\*Email korespondensi: [ainalmardhiah\\_pertanian@abulyatama.ac.id](mailto:ainalmardhiah_pertanian@abulyatama.ac.id)

Diterima 9 Maret 2024; Disetujui 15 Mei 2024; Dipublikasi 30 Mei 2024

*Abstract: Maintenance costs are one of the factors that can influence the income received by farmers. The better plant maintenance is carried out by farmers, the productivity of oil palm plants will increase, so that the income received by farmers will also increase. The aim of this research is to determine the magnitude of oil palm maintenance costs on income and the influence of oil palm plant maintenance costs on agribusiness income in Salang District. The research method used is the survey method. The sampling technique used simple random sampling with a sample size of 24 oil palm farmers. The data analysis model used is income analysis and multiple linear regression analysis. The research results show that the average income of oil palm farmers is 47,060,208. The factors of oil palm farming based on the F test, show that weed control costs (X1), frond sprouting costs (X2), HPT control costs (X3) and fertilization costs (X4) simultaneously have a significant effect on oil palm agribusiness income (Y). Meanwhile, based on the t test, the variable cost of weed control (X1) and fertilization (X4) shows that partially it has a real effect on palm oil agribusiness income (Y), but the variables of frond shoots (X2) and HPT control (X3) partially have no real effect. on palm oil agribusiness income (Y).*

**Keywords:** Maintenance costs, Agribusiness Revenue, Oil palm

**Abstrak:** Biaya pemeliharaan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Semakin baik pemeliharaan tanaman oleh petani maka produktivitas tanaman kelapa sawit akan meningkat, sehingga pendapatan yang diterima petani juga akan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya pemeliharaan kelapa sawit terhadap pendapatan dan pengaruh biaya pemeliharaan tanaman kelapa sawit terhadap pendapatan agribisnis di Kecamatan Salang. Metode penelitian menggunakan metode survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan acak sederhana (*simple random sampling*) jumlah sampel 24 petani kelapa sawit. Model analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan petani kelapa sawit sebesar 47,060,208/tahun. Faktor usahatani kelapa sawit berdasarkan uji F, menunjukkan bahwa biaya pengendalian gulma (X1), biaya penunasan pelepah (X2), biaya pengendalian HPT (X3) dan biaya pemupukan (X4) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan agribisnis kelapa sawit (Y). Sedangkan berdasarkan uji t variabel biaya pengendalian gulma (X1) dan pemupukan (X4) menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan agribisnis kelapa sawit (Y), tetapi pada variabel penunasan pelepah (X2) dan pengendalian HPT (X3) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan agribisnis kelapa sawit (Y).

**Kata kunci :** Biaya Pemeliharaan, pendapatan Agribisnis, Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Simeulue karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat Kabupaten Simeulue. Hal ini cukup beralasan karena kabupaten Simeulue memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian perkebunan. Berdasarkan Dinas Perkebunan, Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Simeulue luas perkebunan kelapa sawit yang diusahakan di kabupaten Simeulue pada tahun 2022 seluas 8.370,1 Ha dengan produksi rata-rata 2.030,2 ton.

Kecamatan Salang merupakan kecamatan yang mempunyai potensi untuk membudidayakan tanaman kelapa sawit dikarenakan luas areal yang memadai untuk memproduksi tanaman kelapa sawit tersebut. Keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha perkebunan kelapa sawit ini cukup besar, mengingat permintaan serta kebutuhan kelapa sawit terus meningkat, hal ini akan terus meningkat dengan seiring dengan bertambahnya pengetahuan, kebutuhan masyarakat serta adanya peluang usaha budidaya pada tanaman kelapa sawit yang tentunya mempengaruhi tingkat produksi kelapa sawit yang akan berdampak positif bagi pendapatan petani sendiri. Namun produktivitasnya masih rendah dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue. Luas area dan produksi perkebunan kelapa sawit Kecamatan Salang sebesar 594,9 Ton dengan luas lahan 1.780,5 Ha.

Tingginya produksi kelapa sawit tentunya meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi petani kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit

merupakan tanaman perkebunan yang sekarang ini banyak diusahakan petani perkebun maupun perusahaan karena memiliki keuntungan relatif yang lebih besar. Menurut (Pahan, 2006) produktivitas yang tinggi dari kelapa sawit dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pertama pemilihan bibit unggul, pemeliharaan tanaman dan teknologi panen. Adapun pemeliharaan tanaman dibagi menjadi dua, pertama pemeliharaan tanaman belum menghasilkan yaitu pemeliharaan pada saat tanaman berumur 0-36 bulan, tujuan dari pemeliharaan ini adalah untuk mendorong pertumbuhan vegetatif dan mempercepat fase tanaman menghasilkan. Sedangkan pemeliharaan pada tanaman menghasilkan merupakan pemeliharaan yang ditujukan untuk untuk mendapatkan produksi dan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit. Baik buruknya pemeliharaan pada saat tanaman menghasilkan tercermin dari produksi yang dihasilkan (Fauzi *et al.*, 2008).

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Analisis Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Agribisnis Kelapa Sawit di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jacq.) adalah salah satu jenis tanaman dari famili Arecaceae yang menghasilkan minyak nabati yang dapat dimakan (edible oil). Manfaat dan keunggulan tanaman kelapa sawit adalah pada bagian buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng, minyak sawit juga dapat di olah menjadi bahan baku sabun, lilin, dan industri komestik lalu sisa pengolahan bisa menjadi bahan campuran makan ternak dan pupuk kompos.

---

Saat ini, kelapa sawit sangat diminati untuk dikelola dan ditanam (Sukamto, 2008).

Pendapatan ialah penghasilan yang timbul ketika seseorang melakukan aktifitas pekerjaan. Pendapatan bagi masyarakat muncul sebagai akibat jasa produktif yang didirikan kepada pihak pengguna jasa. Pendapatan juga didapatkan melalui penjualan barang-barang hasil produksi kepengumpul (Ginting, 2021).

Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam Rp/ton, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Agar mendapatkan produksi yang baik dengan rendemen yang tinggi, selain pemanenan kelapa sawit yang harus memperhatikan kriteria kematangan TBS, cara dan alat panen, serta rotasi panen, pemeliharaan tanaman juga perlu dilakukan secara berkala sesuai dengan umur tanaman (Perdamean, 2017).

#### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan daerah (Arikunto, 2012). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman kelapa sawit di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue dengan jumlah sampel sebanyak 24 responden. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada (biaya penyiangan gulma, biaya penunasan pelepah, biaya pengendalian HPT dan biaya pemupukan).

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani kelapa sawit yaitu dengan menggunakan analisis pendapatan perkebunan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak digunakan variabel uji t dan uji simultan F. Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani Kelapa Sawit

Karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik petani sangat erat hubungannya dengan kegiatan dan cabang usahatani. Karakteristik petani mempunyai hubungan dengan kemampuan kerja dalam melakukan analisis masalah dan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Keberhasilan berusahatani dipengaruhi oleh karakteristik petani untuk meningkatkan kinerja petani dan manajerial usahatani kelapa sawit. Untuk jelasnya karakteristik petani kelapa sawit di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Rata-Rata Karakteristik Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue.**

No	Karakteristik Petani	Satuan	Rata-Rata
1	Umur	Tahun	44,12
2	Pendidikan	Tahun	12,17
3	Pengalaman Bertani	Tahun	13,75
4	Tanggungan Keluarga	Jiwa	3,67

Sumber: data primer diolah

Pada Tabel 1 diatas terlihat bahwa rata-rata umur petani kelapa sawit di Kecamatan Salang

masih tergolong usia produktif untuk bekerja yaitu 44,12 tahun. Rata-rata pendidikan petani kelapa sawit di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue adalah 12,17 tahun. Rata-rata pengalaman petani kelapa sawit di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue adalah 13,75 tahun. Petani yang mempunyai pengalaman yang lebih lama akan lebih mudah dalam mengambil keputusan yang baik dan benar (Habibi. M, Mardhiah. A, 2019). Jumlah tanggungan petani kelapa sawit terhadap keluarga, maka jumlah tanggungan rata-rata petani kelapa sawit adalah 3,67 jiwa.

### Penggunaan Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu kegiatan usahatani sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani tersebut. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit berasal dari dalam keluarga (DK) dan juga berasal dari luar keluarga (LK). Rata-rata waktu kerja dalam satu hari adalah 6 (enam) jam. Jenis kegiatan yang ada dalam penelitian ini meliputi : pengendalian gulama, penunasan pelepah, pengendalian hama penyakit tanaman, pemupukan dan panen. Jumlah penggunaan tenaga kerja pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2:

**Tabel 2. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Selama Satu Tahun di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, Tahun 2023**

No	Tenaga Kerga	Rata-Rata		Rata-Rata/Ha	
		DK	LK	DK	LK
1	Pengendalian Gulma	2.25	0	1.29	0
2	Penunasan Pelepah	1.58	0.67	0.90	0.38
3	Pengendalian HPT	2.21	0	1.26	0
4	Pemupukan	2.29	0	1.31	0
<b>Total</b>		<b>8.33</b>	<b>0.67</b>	<b>4.76</b>	<b>0.38</b>

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa rata rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (DK) pada usahatani kelapa sawit yaitu sebanyak 8.33

dan tenaga kerja luar keluarga (LK) 0.67. Sedangkan total rata-rata tenaga kerja dalam keluarga (DK) per hektar sebanyak 4.76 dan luar keluarga (LK) 0.38, yang terahir pada berbagai fase kegiatan usahatani kelapa sawit yaitu tenaga kerja pengendalian gulma, penunasan pelepah, pengendalian hama penyakit tanaman dan pemupukan.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit dalam suatu proses produksi selama masa perawatan. Biaya produksi dalam penelitian ini meliputi biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).

**Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Tani Kelapa Sawit Selama Satu Tahun di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, Tahun 2023**

No	Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp/Ha)
1	Tenaga Kerja	3,304,167	1,888,095
2	Pupuk Urea	668,750	382,143
3	Pupuk Dolimit	303,750	173,571
4	Pupuk Npk	650,000	371,429
5	Roundup	240,000	137,143
6	Basmilang	203,333	116,190
7	Furadan	40,833	23,333
8	Petrokum	30,000	17,143
<b>Total</b>		<b>5,440,833</b>	<b>3,109,047</b>

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat bahwa pengeluaran petani kelapa sawit untuk biaya variabel meliputi tenaga kerja, pupuk dan pesti selama satu tahun yaitu sebesar Rp 5,440,833 dan rata-rata biaya variabel perhektar sebesar Rp 3,109,047/Ha. Pengeluaran rata-rata biaya variabel terbesar adalah pada biaya pemupukan, sedangkan rata-rata biaya variabel pengeluara terkecil terdapat pada biaya pestisida.

Biaya tetap pada usahatani kelapa sawit di daerah penelitian ini terdiri dari dodos, gancu, parang, kereta sorong, semprotan, cangkul dan egrek. Rata-rata biaya penyusutan pada usahatani

kelapa sawit di daerah penelitian seperti terlihat pada Tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit Selama Satu Tahun di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, Tahun 2023**

No	Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp)	Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp/Ha)
1	Dodos	21,667	12,381
2	Gancu	8,750	5,000
3	Parang	11,667	6,667
4	Kereta Sorong	108,333	61,905
5	Semprotan	60,000	34,286
6	Cangkul	10,000	5,714
7	Egrek	41,667	23,810
<b>Total</b>		<b>262,084</b>	<b>149,763</b>

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas, rata-rata total biaya penyusutan yang dikeluarkan petani kelapa sawit sebesar 262,084 dengan rata-rata biaya penyusutan per hektar sebesar 149,763 dimana rata-rata biaya penyusutan terbesar ialah pada biaya penyusutan kereta sorong, akan tetapi rata-rata total biaya penyusutan terkecil terdapat pada biaya penyusutan gancu.

#### **Total Biaya Produksi**

Total biaya produksi pada usahatani kelapa sawit merupakan hasil dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap. Untuk lebih jelasnya seperti terlihat pada Tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5. Rata-Rata Total Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit Selama Satu Tahun di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, Tahun 2023**

No	Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp/Ha)
1	Biaya Variabel	5,440,833	3,109,047
2	Biaya Tetap	262,084	149,763
<b>Total</b>		<b>5,702,917</b>	<b>3,258,810</b>

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas terlihat bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani kelapa sawit selama satu tahun didaerah penelitian sebesar 5,702,917. Sedangkan rata-rata per hektar total biaya produksi sebesar 3,258,810.

#### **Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit**

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penerimaan petani dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit selama proses produksi berlangsung baik biaya variabel maupun biaya penyusutan. Rata-rata pendapatan petani dari sektor usahatani kelapa sawit di daerah penelitian seperti terlihat pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Selama Satu Tahun di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, Tahun 2023**

No	Jenis Biaya	Rata-Rata (Rp)	Rata-Rata Rp/Ha (Rp)
1	Penerimaan	52,655,000	30,088,571
2	Biaya Total	5,594,792	3,197,024
<b>Pendapatan Total</b>		<b>47,060,208</b>	<b>26,891,548</b>

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas terlihat bahwa rata-rata penerimaan petani usahatani kelapa sawit per tahun adalah Rp 52,655,000, dengan rata-rata penerimaan per hektar adalah Rp. 30,088,571, dan rata-rata biaya total petani kelapa sawit per tahun adalah Rp 5,594,792, dengan rata-rata per hektar adalah Rp 3,197,024, dan rata-rata pendapatan petani kelapa sawit per tahun adalah 47,060,208, dengan rata-rata per hektar adalah 26,891,548. Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh petani setelah dikurang dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani kelapa sawit berlangsung.

#### **Analisis Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Agribisnis Kelapa Sawit**

Untuk mengetahui besarnya parameter dari masing-masing faktor tersebut (dengan asumsi faktor yang lain tetap), maka dianalisis dengan menggunakan dengan model regresi linier berganda (Multiple Regresion Linier Analysis) pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dinyatakan sebagai

berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4$$

$$Y = -3.429.166.264 + 74.307 X_1 + 12.858 X_2 + -16.508 X_3 + 8.831 X_4$$

Jika diperhatikan koefisien regresi dan masing-masing variabel bebas (independen) yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  pada persamaan diatas maka dapat diartikan bahwa :

- Konstanta  $a_0 = -3.429.166.264$  artinya jika  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  nilainya adalah 0 maka pendapatan (y) sebesar Rp. -3.429.166.264
- Koefisien regresi biaya pengendalian gulma ( $X_1$ ) adalah sebesar 74.307 artinya setiap penambahan biaya pengendalian gulma sebesar 1 rupiah akan meningkatkan pendapatan sebesar 1 rupiah, jika biaya pengendalian gulma bertambah maka pendapatan kelapa sawit akan meningkat sebesar 74.307. Dimana variabel ( $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ ) lainnya dianggap tetap (cet-par).
- Koefisien regresi biaya penunasan pelepah ( $X_2$ ) adalah sebesar 12.858 artinya setiap penambahan biaya penunasan pelepah sebesar 1 rupiah akan meningkatkan pendapatan sebesar 1 rupiah, jika biaya penunasan pelepah bertambah maka pendapatan kelapa sawit meningkat sebesar 12.858. Dimana variabel ( $X_1$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ ) lainnya dianggap tetap (cet-par).
- Koefisien regresi biaya pengendalian HPT ( $X_3$ ) adalah sebesar -16.508 artinya bernilai negatif dimana setiap penambahan biaya pengendalian HPT sebesar 1 rupiah akan menurunkan pendapatan sebesar 1 rupiah, semakin tinggi biaya pengendalian HPT akan menurunkan pendapatan kelapa sawit sebesar -16.508. Dimana variabel ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_4$ ) lainnya dianggap tetap (cet-par).
- Koefisien regresi biaya pemupukan ( $X_4$ ) adalah

sebesar 8.831 artinya setiap penambahan biaya pemupukan sebesar 1 rupiah akan meningkatkan pendapatan sebesar 1 rupiah, jika biaya pemupukan bertambah maka pendapatan kelapa sawit meningkat sebesar 8.831. Dimana variabel ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) dianggap tetap (cet-par).

### Uji F

Hasil pengujian secara serempak yang dilakukan dengan mengujikan uji F, diperoleh F hitung sebesar 23.086 dan F tabel ( $\alpha$  0,05, n-k, 20 dan k-1, 3) sebesar 2.895 dengan perkataan lain F hitung > F tabel berarti terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  bahwa biaya pengendalian gulma ( $X_1$ ), biaya penunasan pelepah ( $X_2$ ) biaya pengendalian HPT ( $X_3$ ) dan biaya pemupukan ( $X_4$ ) secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan kelapa sawit.

### Uji t

Secara parsial t hitung untuk variabel biaya pengendalian gulma ( $X_1$ ) sebesar 5.917 dan t tabel pada tingkat signifikan ( $\alpha=0,05/2$ , n-k) adalah 2,093, berarti t hitung > t tabel maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  artinya secara parsial variabel biaya pengendalian gulma berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelapa sawit.

Nilai t hitung untuk variabel biaya penunasan pelepah ( $X_2$ ) sebesar 1.647 dan T tabel pada tingkat Signifikan ( $\alpha=0,05/2$ , n-k) adalah 2,093, berarti t hitung < t tabel maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$  artinya secara persial variabel biaya penunasan pelepah tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelapa sawit.

Nilai t hitung untuk variabel biaya pengendalian HPT ( $X_3$ ) sebesar -1.342 dan t tabel pada tinggakat signifikan ( $\alpha=0,05/2$ , n-k) adalah 2,093, berarti t hitung < t tabel maka trima  $H_a$  dan tolat  $H_0$  artinya secara parsial variabel biaya

Pengendalian HPT berpengaruh nyata terhadap pendapatan kelapa sawit.

Nilai t hitung untuk variabel biaya pemupukan (X4) sebesar 2.945 dan t tabel pada tingkat signifikat ( $\alpha=0,05/2$ , n-k) adalah 2,093 berarti t hitung > t tabel maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  artinya secara parsial variabel biaya pemupukan berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit.

### Uji R

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara 2 atau lebih variabel independen. Digunakan analisis korelasi ganda (uji R) nilai koefisien adalah sebesar 911 atau 91,1%. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen  $X_1, X_2, X_3, X_4$  variabel dependen dalam penelitian ini sangat erat dan  $e_i=8,9\%$  yang artinya masih ada variabel lain sebesar 8,9% yang menentukan keeratan hubungan.

### Uji R<sup>2</sup>

Berdasarkan tabel "model summary", diketahui nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> adalah sebesar 829 besarnya angka R<sup>2</sup> adalah 829 atau sama dengan 82,9 %, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara bersama/serempak berpengaruh terhadap variabel (Y) sebesar 82,9 % sedangkan sisanya ( $100\% - 82,9\% = 17,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi atau variabel lain di luar model yang dianalisis.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Rata-rata pendapatan pertahun yang diperoleh oleh petani kelapa sawit di Kecamatan Salang

Kabupaten Simeulue sebesar Rp 47,060,208 dan pendapatan rata-rata sebesar Rp 26,891,548 /Ha.

- Berdasarkan uji F terhadap pengaruh biaya pemeliharaan menunjukkan bahwa biaya pengendalian gulma ( $X_1$ ), biaya penunasan pelepah ( $X_2$ ), biaya pengendalian HPT ( $X_3$ ) dan biaya pemupukan ( $X_4$ ) secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan agribisnis kelapa sawit (Y). Sedangkan berdasarkan uji t variabel biaya pengendalian gulma ( $X_1$ ) dan biaya pemupukan ( $X_4$ ) menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan agribisnis kelapa sawit (Y). Akan tetapi pada variabel biaya penunasan pelepah ( $X_2$ ) dan biaya pengendalian HPT ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan agribisnis kelapa sawit (Y).

### Saran

Saran diberikan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

- Kepada pemerintah Kabupaten Simeulue, melakukan penyuluhan tentang cara bagaimana berkebun kelapa sawit yang baik dan benar, sehingga hasil dari produksi kelapa sawit juga mempunyai kualitas yang baik dan pendapatan yang stabil.
- Kepada petani kelapa sawit disarankan untuk melakukan kegiatan pemeliharaan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhbiantor, Ellyn, N., & Anggriani, P. (2015). Strategi Petani Swadaya Kelapa Sawit Dalam Mengelola Perkebunan Kelapa

- Sawit Di Desa Sungai Kupang Jaya Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(2).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. In Jakarta: Rineka Cipta.*
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Hartono, R. (2008). Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil & Limbah, Analisis Usaha & Pemasaran. In *Edisi Revisi. Cetakan XXIII, Penebar Swadaya, Bogor.*
- Ginting, R. E.(2021). Analisis Faktor Sosial Ekonomiyang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Kasus: Desa Purbaganda, Kecamatan Pematang Bandar, Kabupaten Simaluangun). Skripsi Universitas Sumatra Utara, 1-155
- Habibi. M, Mardhiah. A, F. (2019). Analisis Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran Pinang (Areca Catechu, L) di Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Agriflora*, 3(1), 67–76.
- Mardikanto T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press. Surakarta.*
- Pahan, I. (2006). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir. In Penebar Swadaya, Jakart.*
- Perdamean, M. (2017). *Kupas Tuntas Agribisnis Kelapa Sawit. In Penebar Swadaya, Perum, Bukit Permai, Jl. Kerinci Blok A2 No. 23-24, Cibubur, Jakarta Timur, 13720 (Vol. 93, Issue I).*
- Sukamto. (2008). *58 Kiat Meningkatkan Produktivitas dan Mutu Kelapa Sawit. ITN.*